

Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

¹BaiqFatimatuzzahrah, ²Azhari Fathurrohman
Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor
Azharifat76@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya pemahaman dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X IPS di MA NW Mengkuru Lombok Timur. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap hasil belajar Akidah Akhlak di kelas X MA NW Mengkuru tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan metode eksperimen sungguhan (*trueexperimental research*). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan Purposive Sampling pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya Cluster Random Probability Sampling (*area diambil secara acak*) dengan menggunakan populasi 77 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara test awal (*pre-test*), perlakuan (*treatment*), tes akhir (*post Test*), dokumentasi. Data yang diperoleh berupa skor hasil belajar siswa. Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa yaitu 10 butir soal essay. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbandingan hasil belajar siswa kelas eksperimen yang dilihat dari nilai *posttest* dengan nilai rata-rata 74,5 dan nilai *Posttes* kelas kontrol dengan nilai rata-rata 56,7. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan nilai $t_{hitung} 6,96 > t_{tabel} 2,02$ dengan taraf signifikansi 5% yang menunjukkan bahwa ada perbedaan antara nilai kelas eksperimen dan nilai kelas kontrol. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa ada pengaruh antara pendekatan *contextual teaching and learning* terhadap hasil belajar akidah akhlak di MA NW Mengkuru 2022/2023.

Kata Kunci: Pembelajaran Contextual Teaching and Learning CTL, dan Hasil Belajar Siswa.

Pendahuluan

Saat ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut adanya sumberdaya manusia yang berkualitas, oleh sebab itu, lembaga-lembaga pendidikan berusaha semaksimal mungkin untuk dapat meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dengan berbagai cara terutama dalam hal peningkatan mutu guru pada peroses pembelajaran di sekolah dalam membimbing siswa untuk menguasai materi pelajaran, seorang guru yang kreatif, profesional dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan dan pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, pemilihan dan penggunaan metode yang bervariasi sangatlah penting untuk menunjang pembelajaran yang efektif.¹ Sehingga dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan intruksional yang ingin dicapai. Untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dibutuhkan metode pembelajaran yang tepat yang memungkinkan siswa untuk berintraksi satu sama lain karena pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran yang berorientasi kepada siswa, dan siswa akan berusaha mengkonstruksi sendiri pengetahuannya dan terlibat aktif dalam mencapai informasi.

Berbicara tentang pendidikan di Indonesia sungguh kompleks sekali, tidak ubahnya seperti benang kusut. sementara itu juga dalam Undang-undang Dasar 1945 disebutkan salah satu tujuan Negara Republik Indonesia adalah “Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa”. Tujuan tersebut diwujudkan dengan berbagai cara seperti menyelenggarakan berbagai macam kegiatan pendidikan baik yang bersifat formal maupun nonformal. Semua kegiatan tersebut dilaksanakan untuk membawa bangsa Indonesia menjadi bangsa yang maju dan sukses. Kemajuan itu

¹Depdiknas, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pusaka Belajar 2011).

tentu ditunjang oleh sistem pendidikan yang diselenggarakan di Negara yang bersangkutan.²

Keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dipengaruhi oleh berbagai aspek. Aspek-aspek tersebut meliputi kurikulum, sarana dan prasarana, guru, siswa, serta pendekatan pembelajaran yang digunakan. Semua aspek-aspek ini harus didesain dengan sedemikian rupa, sehingga bisa menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan, sehingga mampu mengembangkan potensi peserta didiknya secara optimal. Karna pada intinya hakekat pendidikan adalah proses pembelajaran.³

Berdasarkan hasil observasi di MA NW Mengkuru, dalam kegiatan belajar mengajar, guru hanya menerangkan materi dengan menggunakan metode ceramah, guru menjelaskan siswa mendengar, guru mencatat siswa mencatat, dan monoton, metode ini dapat memberikan respon negative pada peserta didik seperti bosan, dapat menjadi kendala, menyebabkan kurang efektifnya proses belajar mengajar dan kurangnya motivasi belajar siswa. Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung kebanyakan diantara para siswa tidur dan izin keluar kelas karena merasa bosan. Guru juga jarang memberikan tugas terhadap siswa sehingga menimbulkan kemalasan terhadap siswa. Metode atau model pembelajaran, sarana dan prasarana yang kurang memadai juga menjadi salah satu penyebab kurang efektifnya proses belajar mengajar, yang menyebabkan kurangnya hasil belajar siswa.

Metode ceramah tetap penting untuk menjelaskan materi pelajaran. Akan tetapi, sesekali cobalah dengan metode lain, seperti diskusi, proyek, demonstrasi, dan sebagainya. Metode pembelajaran yang bervariasi sesungguhnya tidak hanya menjadikan siswa senang, tetapi kita pun sebagai guru juga menikmati aktivitas mengajar. Lingkungan yang baik juga sangat mendukung keberhasilan siswa belajar, akan lebih bermakna jika siswa mengalami apa yang dipelajarinya, bukan

²Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta Timur: Prenada Media, 2004), hlm. 164.

³H. E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 99.

mengetahuinya. pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetensi mengingat dalam jangka pendek tetapi gagal dalam membekali anak dalam memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang, dan itu biasa terjadi di sekolah.

Dari hasil observasi tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) sebagai media dalam kegiatan pembelajaran yang dimana dalam penerapannya dapat membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dan kondisi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antar pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, penggunaan metode pembelajaran CTL ini sebagai penunjang supaya siswa lebih bersemangat dan kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan tidak membosankan.

Metodologi Penelitian

Pendekatan penelitian ada dua macam yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah “pendekatan kuantitatif, mengingat data yang dikumpulkan adalah berbentuk angka. Seperti pendapat yang mengatakan bahwa “penelitian kuantitatif sesuai dengan namanya, banyak dituntut untuk menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya.”⁴

Dalam penelitian kuantitatif dipergunakan data berupa angka dengan berbagai klasifikasi, antara lain berbentuk rata-rata, persentase, nilai maksimum, dan lain-lain. Data tersebut merupakan bukti yang dipergunakan untuk menguji hipotesis dengan menunjukkan perbedaan, perbandingan, hubungan antara data yang satu dengan data yang lain. Pengolahan data dilakukan secara matematis

⁴⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Pendidikan Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 10.

dengan menggunakan berbagai rumus statistik yang sesuai dengan sifat dan jenis data.

Dalam penelitian kuantitatif/positivistic, yang dilandasi pada suatu asumsi bahwa suatu gejala itu dapat diklasifikasikan, dan hubungan gejala bersifat kausal (sebabakibat), maka peneliti dapat melakukan penelitian dengan memfokuskan kepada beberapa variable saja. Pola hubungan antara variable yang akan diteliti tersebut selanjutnya disebut sebagai paradigma penelitian atau model penelitian.⁵

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X MA NW Mengkuru tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X IPS 3 dan IPS 4.

Pada tahap awal, peneliti memberikan tes (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Setelah itu dilakukan kegiatan belajar mengajar dengan konvensional (ceramah) pada kelas kontrol dan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) pada kelas eksperimen. Setelah dilakukan pembelajaran, dilakukan tes kembali (*posttest*) dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa. Setelah itu, data dianalisis untuk mengetahui hipotesis peneliti apakah dapat diterima atau tidak.

Hipotesis peneliti diuji menggunakan uji t dengan ketentuan seluruh data telah terdistribusi secara normal dan data telah melewati uji homogenitas. Untuk mengetahui data telah terdistribusi secara normal atau tidak, peneliti melakukan uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Untuk mengetahui data telah homogen atau tidak, peneliti melakukan uji homogenitas dengan menggunakan uji *homogeneity of variance*. Penentuan homogen atau tidaknya data digunakan untuk menentukan uji t yang mana yang akan digunakan, uji t dengan asumsi varian yang

⁵Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung, Alfabeta, 2014), hlm. 8.

setara atau tidak setara. Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* terhadap hasil belajar siswa kelas X MA NW Mengkuru tahun pelajaran 2022/2023. Hal ini disebabkan karena adanya keterlibatan siswa secara aktif saat pembelajaran berlangsung sehingga siswa dapat menghubungkan materi pembelajaran yang diterima dengan kehidupan sehari-hari dan siswa dapat memahami materi dengan lebih baik lagi.

Untuk pengujian normalitas, peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang dihitung menggunakan SPSS, untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, dengan ketentuan bahwa data berdistribusi normal bila memenuhi kriteria nilai $\text{sig} > 0,05$ maka data itu telah terdistribusi secara normal. Setelah data itu berdistribusi normal maka dapat dilanjutkan dengan menggunakan *statistic parametric* yakni uji *Paired Sample t Test*. Uji *Paired Sample t Test* digunakan untuk melihat ada tidaknya perbedaan antara post test dan pre test siswa dari kelas eksperimen dan kontrol. Uji *Paired sample t Test* penelitian ini dicari menggunakan menu data *analysis* yang terdapat pada SPSS. Jika nilai $\text{sig} (2\text{-tailed}) < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan rata-rata antara hasil belajar siswa menggunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)*, namun apabila nilai $\text{sig} (2\text{-tailed}) > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar siswa menggunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)*.

Uji homogenitas dilakukan sebelum uji independent sample t test dilakukan pada kedua kelompok penelitian, nilai homogenitas didapatkan dengan uji *homogeneity of variance*. Pada sample ini dinyatakan homogen apabila nilai $\text{sig based on mean} > 0,05$. Namun apabila $< 0,05$ maka tidak bersifat homogeny (syarat tidak terpenuhi) maka uji selanjutnya dapat dilakukan dengan uji mann whitney, langkah selanjutnya yaitu uji independent sample t test. Uji independent t tes dilakukan untuk melihat ada tidaknya perbedaan pada hasil post test siswa dari

kelompok eksperimen dan kontrol. Apabila diperoleh nilai $\text{sig (2-tailed)} < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar post test siswa kelompok eksperimen dan post test siswa kelas kontrol antara model pembelajaran pendekatan *Contextual Teaching Learning*(CTL) dengan model *ceramah* (Konvensional).

Pada uji normalitas data, nilai signifikan *Kolmogorov-Smirnov* hasil belajar pre test dan post test kelas eksperimen adalah 0,20 dan hasil belajar pre test-nya adalah 0,20, sedangkan post test kelas kontrol adalah 0,21 sedangkan post test-nya adalah 0,21. Apabila nilai $\text{sig} > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa semua sampel dapat dikatakan berdistribusi secara normal. Adapun hasil dari uji *paired sample t test*, nilai sig. (2-tailed) pre test dan post test kelas eksperimen adalah 0,01 dan nilai sig. (2-tailed) pre test dan post test kelas kontrol adalah 0,01, dengan ketentuan apabila nilai $\text{sig (2-tailed)} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, namun apabila nilai $\text{sig (2-tailed)} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa proses pembelajaran secara konvensional (ceramah) maupun menggunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning*(CTL) sama-sama memberikan pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik secara nyata menurut statistik karena nilai $\text{sig (2-tailed)} < 0,05$, sehingga dilakukan pengujian kembali terhadap nilai *posttest* kelas kontrol dengan *posttest* kelas eksperimen untuk melihat apakah nilai-nilai tersebut berbeda secara statistik.

Pada uji homogenitas, nilai *sig based on mean* 0,54, dengan ketentuan apabila nilai *sig based on mean* $> 0,05$ maka dinyatakan homogen, sehingga dapat disimpulkan bahwa variance data kelas post tes eksperimen dan kontrol adalah sama/homogeny karena nilai *sig based on mean* $0,54 > 0,05$. Dengan demikian maka salah satu syarat (tidak mutlak) dari uji independen *t test* sudah terpenuhi.

Pada uji independen *t test*, Nilai sig (2-tailed) sebesar 0,01, dengan ketentuan apabila diperoleh nilai $\text{sig (2-tailed)} < 0,05$, maka dapat disimpulkan

bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar post test siswa kelompok eksperimen dan post test siswa kelas kontrol karena nilai **sig (2-tailed)** sebesar $0,01 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara model pembelajaran pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) dengan model *ceramah*. Diketahui bahwa nilai t hitung 5,538 dan t tabel 2,042 Selanjutnya kami akan membandingkan t_{tabel} dengan t_{hitung} dengan derajat kebebasan, $dk = n_1 + n_2 - 2 = 20 + 21 - 2 = 39$. Dk 39 yaitu 2,042 dengan taraf kesalahan 5%. Karena $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($5,494 > 2,042$) dalam hal ini berlaku ketentuan bahwa “apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini dapat dilihat juga dari nilai rata-rata post test eksperimen lebih besar dari nilai rata-rata post test kelas kontrol yaitu, dimana nilai rata-rata post test kelas eksperimen adalah 84,50 dan nilai rata-rata post test kelas kontrol adalah 63,57. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh positif pada percobaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, hipotesis H_a diterima dan hipotesis H_0 ditolak, dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X MA NW Mengkuru tahun pelajaran 2022/2023. Hal ini disebabkan karena adanya keterlibatan siswa secara aktif saat pembelajaran berlangsung sehingga siswa dapat memahami materi dengan lebih baik lagi.

Pengaruh penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X MA NW Mengkuru sangat jelas terlihat. Hal ini dapat dilihat dari nilai *post test* kelas eksperimen yang meningkat pesat bila dibandingkan dengan nilai *pretest* kelas eksperimen dan nilai-nilai dari kelas kontrol. Pada kelas eksperimen proses pembelajaran dilakukan dengan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Semua siswa kelas eksperimen aktif berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Peran guru tidak lagi menjadi satu-satunya narasumber dalam

pembelajaran akan tetapi siswa sebagai pusat kegiatan pembelajaran. Peran guru dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak siswa kelas X di MA NW Mengkuru dengan pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) adalah sebagai fasilitator dan motivator agar siswa dapat berkembang dalam kegiatan belajar tersebut.

Keaktifan siswa belajar dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) ini dilihat dari keaktifan siswa dalam bertukar pikiran melalui komunikasi yang terbuka bersama teman-teman dan guru, antusias dalam menjawab pertanyaan yang ada dalam pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL), sehingga mereka sangat senang dan tidak bosan dalam belajar Akidah Akhlak, dengan sebab itu mereka menjadi lebih giat lagi untuk belajar Akidah Akhlak. Kondisi ini akan memberikan dorongan yang besar bagi para siswa untuk belajar serta menghargai pemikiran-pemikiran dan kemampuan orang lain. Karena itu diyakini bahwa melalui penggunaan pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) yang didalamnya sangat menekankan bahwa belajar Akidah Akhlak itu mengasyikkan dan tidak membosankan.

Dalam hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X MA NW Mengkuru Tahun Pelajaran 2022/2023 yang dilihat dari skor hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan membuat siswa tidak bosan dalam belajar, tidak takut, lebih aktif dalam proses pembelajaran, dapat bekerjasama dan bertukar pikiran. Sehingga hasil belajar siswa untuk kelas eksperimen lebih unggul dibandingkan kelas control yang hasil belajarnya lebih rendah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MA NW Mengkuru tahun ajaran 2022/2023 mengenai pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terhadap peningkatan hasil belajar Akidah Akhlak, maka dapat ditarik kesimpulan Pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar akidah akhlak di kelas XI MA NW Mengkuru tahun ajaran 2022/2023 telah diketahui. pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Kelas yang menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) atau kelas Eksperimen memiliki nilai post test yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang tidak menggunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning and* (CTL) atau kelas Kontrol dengan rata-rata nilai *post test* kelas Eksperimen sebesar 84.50 sedangkan kelas Kontrol sebesar 63.57.

Daftar Pustaka

- Depdiknas, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011.
- Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor, Galia Indonesia, 2010.
- Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta Timur: Premada Media, 2004.
- H.E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosadakaraya, 2017.
- Karyadinata Rahayu dan Abdurrahman Maman, *Dasar-dasar Statistik Pendidikan*, Bandung, Pustaka Setia, 2012.
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Pustaka Setia, 2011.
- Muhammad Nisfiannoor, *Pendekatan Statistika Moderen Untuk Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2009.
- M. Ngalim Purnomo. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Syariful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Kota Depok, Rajang Rapindo Persada
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta, Kencana Prenada Media, 2006.
- Yulingga Nanda Hanif, *Statistik Pendidikan*, Yogyakarta: Dee Publish, 2017.